

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, menyebabkan meningkatnya permintaan akan bahan-bahan makanan dan minuman seperti susu. Menurut Ngadiyono (2007) kebutuhan susu di Indonesia sekitar 6,4 juta liter per hari, tetapi produktivitas sapi perah dalam negeri masih sangat kurang dan jauh dibawah kebutuhan.

Untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri pemerintah saat ini masih mengimpor susu sebesar 1,7 juta ton per tahun, karena produksi susu sapi selama ini belum memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi 0,6 juta ton per tahun dari kebutuhan susu sebesar 2,3 juta ton/tahun. Produksi susu di Indonesia belum sepenuhnya mencapai apa yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh sebagian besar peternak sapi perah di Indonesia dalam menjalankan usahanya masih bersifat tradisional dan belum memperhatikan kebersihan yang baik mulai dari pemberian makanan, kandang sapi, sampai dengan pada saat melakukan pemerahan (Retnaningsih N. & Basuki J. S. (2017)).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah yang menghasilkan susu sapi segar di Jawa Tengah (Eni,2014). Kecamatan Musuk merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah yang ada di Kabupaten Boyolali, terbukti jumlah pemilik ternak sapi perah di Kecamatan Musuk adalah sebanyak

9.171 orang peternak, dan jumlah ternak sapi perah yang dimiliki peternak sebanyak 19.672 ekor (BPS, 2011). Menurut Manurung (2006) koperasi sebagai wadah gerakan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan potensi perekonomian masyarakat. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha perekonomian pedesaan dan sebagai pusat pelayanan ekonomi pedesaan berperan penting dalam usaha peningkatan potensi ekonomi desa. Peranan ini diwujudkan

dalam berbagai usaha dan pelayanan KUD untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2012). Menurut Rusdiana

(200) untuk memacu perkembangan agribisnis peternak sapi perah tidak bisa lepas dari keberadaan koperasi susu. Para peternak sapi perah anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Musuk menyerahkan hasil perasan susu sebelum diolah lebih lanjut maka terlebih dulu ditampung di koperasi KUD Musuk. Menurut Hermanto (2015) PT. So Good Food Boyolali yang baru beroperasi di tahun 2013 telah menjalin kerja sama dengan KUD Musuk unit susu dan siap menampung susu dari peternak melalui KUD Musuk. PT. So Good Food Boyolali selain menampung hasil susu dari KUD Musuk, juga melakukan pembinaan bersama-sama dalam upaya meningkatkan hasil dan kualitas susu sapi peternak (Retnaningsih, 2016).

Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk dalam fungsinya sebagai tempat penampungan susu sapi murni. Mengambil susu sapi murni dari petani atau masyarakat desa yang ada di Kecamatan Musuk, kemudian ditampung di KUD, yang selanjutnya akan dipasok ke PT. So Good Food Boyolali, PT. Garuda Bandung, PT. Cimory Lembang Bandung, dan pengepul. Dari pengepul kemudian mendistribusikan ke berbagai retail meliputi café, restoran, perdagangan kaki lima, dan pusat oleh-oleh yang berada di wilayah Jogja dan Jawa Tengah, dan akhirnya akan dijual ke konsumen akhir.

Olahan susu sapi murni tidak hanya dijadikan sebagai minuman melainkan diolah juga menjadi berbagai produk lainnya seperti kerupuk susu, keju, mentega, cream, susu kental manis, dodol susu, dan berbagai olahan lainnya. KUD Kecamatan Musuk sebagai tempat penampungan susu sapi murni di Kecamatan Musuk harus memperhatikan kualitas susu agar konsumen tetap mengonsumsi susu sapi murni dari KUD Kecamatan Musuk.

Dengan demikian sudah seharusnya KUD Kecamatan Musuk memperhatikan berbagai masalah yang dapat mengganggu kualitas susu sapi murni, sebagai salah satu contoh pernah ditemukan susu sapi dari petani yang ada campuran air, bahkan lebih dari 1 liter. Campuran air kedalam susu sapi ini menyebabkan kualitas susu menjadi menurun seperti kekentalan susu menjadi

kurang. Selain itu, jarak pengambilan susu antara Pos yang lumayan jauh, ditambah dengan jumlah susu sapi yang terkadang juga tidak banyak, ini menjadi bahan pertimbangan melihat harga bahan bakar minyak (BBM) untuk mobil KUD yang digunakan sebagai pengambilan susu antara Pos yang terus mengalami kenaikan harga.

Menilai *supplier* (pemasok) susu sapi merupakan langkah strategi bagi KUD Kecamatan Musuk dalam menjaga kualitas susu jangka Panjang. Pemasok adalah petani sapi yang menyediakan susu sapi yang dibutuhkan oleh KUD (Fauzi, 2011). Ada beberapa kriteria yang menjadi bahan pertimbangan KUD dalam memilih petani yang berperan sebagai pemasok susu sapi diantaranya harga, mutu (kualitas), ketepatan waktu, koordinasi informasi, jarak pengambilan, dan ketersediaan jumlah susu (Fauzi, 2011).

Dengan demikian perlunya dilakukan analisis penilaian pemasok atau petani susu sapi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Maka diambil judul penelitian tentang “Analisis Penilaian *Supplier* Susu Sapi Murni Koperasi Unit Desa Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali”. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan petani susu sapi yang sesuai dengan kriteria KUD Kecamatan Musuk agar KUD Kecamatan Musuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup sebagai koperasi penghasil susu sapi murni dengan kualitas yang baik, harga yang terjangkau, dan jumlah yang berusaha memenuhi permintaan konsumen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja kriteria penilaian kinerja *supplier* (pemasok) susu sapi murni di Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali?
2. Siapa saja *supplier* (pemasok) susu sapi murni Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali yang berada di urutan teratas sampai dengan terendah?
3. Bagaimana usulan perbaikan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali terhadap *supplier*

(pemasok) susu sapi murni yang memiliki nilai terendah?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka dalam penelitian ini membatasi pada berbagai cakupan yang meliputi:

1. Penelitian dilakukan di Pos-pos Desa Mbangrowo, Desa Banyusri, Desa Menis, Desa Jemowo, Desa Tagung, yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
2. Objek yang diteliti adalah *supplier* (pemasok) susu sapi murni yang pada masing-masing pos di Desa Mbangrowo, Desa Banyusri, Desa Menis, Desa Jemowo, Desa Tagung Kecamatan Musuk.
3. Penelitian ini tidak mencakup distribusi yang dilakukan oleh KUD Kecamatan Musuk ke PT. So Good Food Boyolali, PT. Garuda Bandung, Cimory Lembang Bandung, atau pun ke agen distribusi lainnya

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun bebenrapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada supplier susu sapi murni di Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui penanganan yang dilakukan oleh Pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali ketika terjadi permasalahan pada supplier susu sapi murni.
3. Menganalisa usulan perbaikan untuk mengurangi atau menyelesaikan permasalahan supplier susu sapi murni di Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka penerapan teori-teori yang telah didapat di bangku

perkuliahan serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peneliti dalam meneliti sebuah masalah.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan pemecahan masalah bagi Koperasi Unit Desa Kecamatan Musuk, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan supplier susu sapi murni.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan dan kreativitas keilmuan untuk menganalisa dan mencari pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan supplier susu sapi murni.
4. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran singkat, penelitian ini bagi dalam enam bab dalam rincian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakan penelitian, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan, serta sistematik penulisan.

BAB 11 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mendiskripsikan berbagai kajian pustaka penelitian sebelumnya, teori yang mendiskripsikan model pendekatan penilaian *supplier*

BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara lebih rinci mengenai tempat penelitian, objek yang termasuk penelitian, waktu penelitian, dan diagram alir yang membantu dalam melakukan penelitian.

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengumpulan dan pengolahan data awal yang kemudian dilakukan analisis dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian *supplier*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil pengolahan data, data-data yang telah diolah dan telah didapat hasilnya kemudian dilakukan pembahasan berdasarkan hasil dari pengolahan, untuk memperoleh usulan perbaikan.